



**KEGIATAN SOSIALISASI PEMUDA KARANG TARUNA SIMO KALANGAN  
TERHADAP PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN AGAR TERHINDAR DARI  
BENCANA ALAM**

***SIMO KALANGAN YOUTH ACTIVITIES FOR SOCIALIZATION ABOUT THE  
IMPORTANCANCE OF MAINTAINING CLEANLINESS TO AVOID NATURAL  
DISASTERS***

**Widia Ari Susanti<sup>1\*</sup>, Muhammad Alfian Dwi Prawira<sup>2</sup>, Rizal Bintang Rizqullah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia

widia.arisusanti@gmail.com<sup>1</sup>, muhammadalfiandwiprawira@gmail.com<sup>2</sup>,,

rizalbintang2@gmail.com<sup>3</sup>

**Article History:**

Received: April 10th, 2025

Revised: June 10th, 2025

Published: June 15th, 2025

**Abstract:** *The problem of environmental awareness and poor waste management in Simo Kalangan Village contributes to the risk of natural disasters. This community service program aims to increase community awareness and skills, especially Karang Taruna youth in maintaining environmental cleanliness as an effort to prevent disasters. This program uses the Asset-Based Community Development (ABCD) and Focus Group Discussion (FGD) methods collected through interview, observation and questionnaire techniques. The results of the program showed a significant increase that 85% of participants understood the relationship between cleanliness and disasters, and 70% acquired household waste management skills and waste bank operations with a high commitment to participate. The level of participant satisfaction reached a scale of 4.5/5. Despite the challenges of low awareness, experience and limited time and weather, this program succeeded in increasing community awareness, skills and solidarity. This success is an important basis for sustainable waste management and disaster risk mitigation in Simo Kalangan Village through active community participation.*

**Keywords:** *Natural Disaster, Karang Taruna, Environmental Cleanliness, Youth Socialization*

**Abstrak**

Pemasalahan kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah yang buruk di Kelurahan Simo Kalangan berkontribusi pada risiko bencana alam. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat, khususnya pemuda Karang Taruna dalam emnjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan bencana. Program ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan kuesioner. Hasil program menunjukkan peningkatan yang signifikan bahwa 85% peserta memahami hubungan kebersihan dan bencana, serta 70% memperoleh keterampilan pengelolaan sampah rumah tangga

dan operasional bank sampah dengan komitmen tinggi untuk berpartisipasi. Tingkat kepuasan peserta mencapai skala 4,5/5. Meskipun terdapat tantangan rendahnya kesadaran, pengalaman serta terbatasnya waktu dan cuaca, program ini berhasil meningkatkan kesadaran, keterampilan dan solidaritas komunitas. Keberhasilan ini menjadi dasar penting untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mitigasi risiko bencana di Kelurahan Simo Kalangan melalui partisipasi aktif masyarakat.

**Kata Kunci:** Bencana Alam, Karang Taruna, Kebersihan Lingkungan, Sosialisasi Pemuda

## **PENDAHULUAN**

Kebersihan lingkungan merupakan definisi dari keadaan lingkungan yang bebas dari segala kotoran seperti sampah, debu, maupun bau-bau yang tidak sedap. Lingkungan yang bersih dapat menjadi mitigasi terjadinya bencana alam dan mencegah berbagai jenis penyakit (Rahmadhani et al., 2023). Manusia harus memandang lingkungan hidup sebagai komponen dalam ekosistem yang harus dijaga, dirawat, dan dilestarikan agar tidak menimbulkan dampak buruk yang tidak diinginkan (Elyawati & Fatmawati, 2018). Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup masyarakat dalam menjaga keindahan serta kelestarian lingkungan. Tetapi yang banyak ditemukan pada masa kini yaitu perilaku negatif masyarakat yaitu tidak peduli pada sampah dan menghiraukan dampak buruk yang akan ditimbulkan oleh sampah, seperti bencana banjir, pencemaran lingkungan (air dan tanah), serta rusaknya habitat alam (Agustia et al., 2024).

Fenomena membuang sampah sembarangan juga ditemukan dalam lokasi penelitian, yaitu di Kelurahan Simo Kalangan yang memiliki tantangan dalam menimbulkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup yang bersih. Menurut Shiddiqii & Kholifah (2024), sampah merupakan material yang tidak bernilai guna yang berasal dari aktivitas manusia dan dibuang atau terbuang. Perilaku membuang sampah sembarangan tentunya akan menyebabkan rusaknya lingkungan hidup, selain menimbulkan bau yang tidak sedap, sampah juga dapat menyebabkan terbentuknya sarang vektor penyakit, dan jika menyumbat saluran air akan menimbulkan bencana seperti banjir. Perilaku masyarakat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karena pemerintah Indonesia sendiri belum menanggapi masalah terkait sampah dengan serius, minimnya pengetahuan mengenai sampah serta dampaknya bagi lingkungan, dan minimnya fasilitas kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat umum (Hasbiyadi et al., 2020). Penanganan mengenai masalah sampah memerlukan peran dari pemerintah dan juga masyarakat, di mana isu utama yang ditemukan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, kurangnya pemahaman mengenai dampak dari perilaku membuang sampah sembarangan, dan kurangnya fasilitas pengolahan sampah bagi masyarakat umum (Daulay et al., 2023).

Menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan hidup yang bersih perlu dilakukan pengenalan pentingnya kebersihan lingkungan melalui sosialisasi kepada beberapa target masyarakat (Khairunnisa et al., 2019). Karang Taruna merupakan organisasi pemuda yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat sebagai wadah bagi pemuda dalam berpartisipasi dan memajukan kualitas hidup masyarakat sekitar. Sosialisasi yang dilakukan terhadap karang taruna diharapkan mampu mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu kebersihan (Zahra & Antony, 2024). Karang taruna dapat membantu membentuk sikap peduli masyarakat dengan cara melakukan pembersihan lingkungan atau mengadakan Bank Sampah sebagai bentuk

kepedulian terhadap lingkungan.

Pemberdayaan Karang Taruna dalam program-program lingkungan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya keterlibatan Karang Taruna dalam kegiatan sosialisasi untuk pengelolaan sampah terintegrasi, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan tetapi juga memberikan nilai ekonomi melalui pengolahan sampah organik menjadi pupuk. Melalui hal tersebut, Karang Taruna mampu melakukan pelestarian lingkungan yang bersih sekaligus melakukan pengembangan ekonomi masyarakat (Oktapiansyah *et al.*, 2024).

Namun, tantangan yang dihadapi seperti perbedaan pendapat antar kalangan masyarakat yang menganggap kebersihan lingkungan tidak penting dan keterbatasan dana akan menghambat kesuksesan program yang diselenggarakan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif antara Karang Taruna, pemerintah setempat, dan masyarakat untuk mengatasi permasalahan ini. Kegiatan sosialisasi yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga dapat mengurangi risiko bencana alam dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Simo Kalangan.

## **METODE**

Subyek pengabdian ini adalah anggota masyarakat, tim pengabdian, pihak stakeholder, relawan, narasumber (praktisi lingkungan dan akademisi). Kegiatan PKM dijadwalkan berlangsung pada tanggal 4 April 2025 bersama perwakilan warga dan pemuda Karang Taruna. Lokasi pelaksanaan sosialisasi berada di Kelurahan Simo Kalangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengabdian ini menggunakan teknik triangulasi yang menggabungkan teknik wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan dan kuesioner tertutup dan terbuka. Metode yang digunakan adalah ABCD (*Asset-Based Community Development*) untuk mengajak pemuda dan warga untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi dan aksi kebersihan sebagai pelaku utama, serta metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melakukan diskusi terbuka dan partisipatif yang memungkinkan masyarakat dapat leluasa menyampaikan permasalahan yang serta usulan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal.

## **HASIL**

### **1. Hasil Program terhadap Masyarakat**

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan agar terhindar dari bencana alam dilaksanakan pada tanggal 4 April 2025 yang bertempat di Kelurahan Simo Kalangan. Sebelum dilaksanakannya sosialisasi, wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan salah satu pemuda Karang Taruna Simo Kalanga, dilanjutkan dengan sesi penyuluhan dan menganalisis hasil kuesioner yang dibagikan kepada 10 pemuda serta masyarakat untuk menggali informasi lebih dalam terkait program pengabdian masyarakat di Kelurahan Simo Kalangan. Berdasarkan alur kegiatan program tersebut, ditemukan beberapa hasil berikut:

#### **a. Peningkatan Pemahaman**

Sebanyak 85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman tentang hubungan kebersihan lingkungan dengan pencegahan bencana alam, seperti banjir akibat penyumbatan air.

#### **b. Penguasaan Keterampilan**

Sekitar 70% peserta berhasil menguasai teknik pengelolaan sampah rumah tangga, termasuk memisahkan sampah organik dan anorganik serta operasional bank sampah lokal, dan berencana menerakannya di lingkungan mereka.

c. Perubahan Perilaku

Terdapat komitmen kuat yang ditunjukkan partisipan untuk berpartisipasi aktif dalam gerakan kebersihan.

d. Kepuasan Peserta

Rata-rata skor kepuasan peserta mencapai 4,5 dari skala 5 yang mencerminkan apresiasi tinggi terhadap kualitas materi, metode interaktif seperti pemutaran video edukasi, dan pelatihan pembuatan bank sampah serta pengelolaan sampah rumah tangga.

Peningkatan kesadaran merupakan sebuah langkah yang preventif dalam mencegah bencana alam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal et.al (2024) yang menunjukkan bahwa kesehatan masyarakat dapat dicapai melalui perilaku hidup sehat dan pengelolaan sampah yang efektif. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan mendukung temuan bahwa meningkatkan pengetahuan kebersihan pribadi dari 45% menjadi 85% dan kesadaran pengelolaan sampah dari 30% menjadi 80%. Keberhasilan ini menggarisbawahi bahwa pendekatan komunitas dalam menangani masalah kesehatan dan lingkungan dapat meningkatkan partisipatif masyarakat.

## 2. Tantangan yang dihadapi Selama Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan menghadapi beberapa tantangan yang berpengaruh terhadap prosesnya. Tantangan yang dihadapi yaitu keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah di Kelurahan Simo Kalangan, diantaranya:

a. Tingkat Kesadaran Masyarakat Rendah

Hal ini ditunjukkan dengan jumlah partisipan dalam kegiatan penyuluhan. Fasilitas yang tidak memadai membuat sulitnya penerapan praktik bank sampah secara efektif.

b. Kurangnya Pengalaman

Selain itu, kurangnya pengalaman peserta dalam pengolahan sampah yang terstruktur dan rasa percaya diri yang minim dalam pengelolaan sampah secara pribadi.

c. Waktu yang terbatas

Durasi yang tidak ideal ini membatasi cakupan materi yang dapat disampaikan dan diimplementasikan, berpotensi mengurangi efektivitas program dalam menciptakan perubahan perilaku dan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kelurahan Simo Kalangan.

d. Faktor cuaca

Faktor cuaca juga mempengaruhi kegiatan seperti melakukan simulasi pengelolaan sampah di luar ruangan, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan pada saat waktu penyuluhan berlangsung.

Berdasarkan analisis hasil kegiatan ini, rekomendasi untuk kegiatan mendatang mencakup peningkatan keterlibatan masyarakat melalui pendekatan yang lebih inklusif, pelatihan lanjutan yang fokus pada aplikasi praktis seperti daur ulang dan simulasi bencana serta pengembangan program berkelanjutan untuk pengelolaan risiko bencana yang holistik seperti penanaman pohon dan infrastruktur ke depan lebih efektif dan bermanfaat bagi komunitas.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan agar terhindar dari bencana alam dilaksanakan pada tanggal 4 April 2025 yang bertempat di Kelurahan Simo Kalangan. Sebelum dilakukannya sosialisasi, wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan salah satu pemuda Karang Taruna Simo Kalangan.

### 1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai kondisi yang ada secara fleksibel namun tetap terarah. Narasumber yang diwawancarai merupakan salah satu pemuda aktif dalam kegiatan komunitas, sehingga dapat memberikan wawasan tentang kebersihan lokal serta potensi pemuda sebagai agen perubahan di Kelurahan Simo Kalangan.



*Gambar 1.* Mahasiswa melakukan wawancara dengan salah satu pemuda Karang Taruna Simo Kalangan secara semi-terstruktur

Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi lengkap terkait keadaan serta kesadaran warga Simo Kalangan terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan kewaspadaan terhadap bencana alam yang dapat timbul karena hal tersebut. Informasi yang diperoleh yaitu pengalaman serta kondisi nyata yang terjadi. Pemuda tersebut berbagai pengalamannya mengajak warga bergotong royong membersihkan lingkungan, dimana antusiasme awal seringkali memudar seiring waktu. Meski demikian, pemuda menginisiasi kegiatan kreatif dan edukatif yang menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan, asalkan ada dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak kelurahan dan partisipasi warga setempat. Hasil wawancara ini kemudian akan menjadi dasar dalam perancangan strategi sosialisasi yang relevan dan efektif.

### 2. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan memanfaatkan beberapa fasilitas untuk menunjang keberhasilan program yang sedang dilaksanakan. Fasilitas yang digunakan berupa balai kelurahan sebagai lokasi penyuluhan, dilengkapi dengan proyektor untuk memutar video edukasi, serta flip chart untuk memvisualisasikan konsep pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan pembuatan bank sampah lokal secara interaktif. Sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini meliputi mahasiswa sebagai pelaksana utama dalam penyusunan materi dan memfasilitasi penyuluhan, dosen sebagai pembimbing yang memberikan arahan serta evaluasi. Peserta penyuluhan yang terlibat terdiri dari 10 orang pemuda Karang Taruna berusia sekitar 18-25

tahun, mayoritas laki-laki, dengan latar belakang pendidikan mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi, yang tentunya aktif dalam kegiatan komunitas dan memiliki potensi menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat sekitar Simo Kalangan.



*Gambar 2.* Mahasiswa melakukan penyuluhan tentang kebersihan lingkungan dan kesiapsiagaan bencana alam

Kegiatan dimulai dengan sesi penyuluhan di balai desa menggunakan metode diskusi yang interaktif dan pemutaran video edukasi mengenai bencana alam yang disebabkan oleh permasalahan kebersihan lingkungan. Kegiatan pemutaran video edukasi yaitu menunjukkan tentang bencana alam yang disebabkan oleh masalah kebersihan lingkungan. Video dirancang untuk menyampaikan informasi secara visual serta mudah dipahami, yang berfokus pada hubungan penumpukan sampah dengan penyumbatan saluran air, serta risiko bencana seperti banjir dan tanah longsor. Pemutaran video diikuti juga dengan diskusi yang interaktif untuk memperdalam pemahaman audiens terkait isu yang disampaikan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan bank sampah lokal dan pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif. Pelatihan bertujuan untuk membekali pemuda Karang Taruna dengan keterampilan praktis untuk mendirikan serta mengelola bank sampah sebagai solusi dari pengelolaan limbah yang berbasis komunitas. Pelatihan yang dilakukan juga meliputi teknik pemisahan, daur ulang, serta pengolahan sampah organik dan anorganik. Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong diadakannya bank sampah yang berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dengan pengelolaan sampah yang baik untuk mencegah terjadinya bencana alam.

Kegiatan penyuluhan tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar anggota Pemuda Karang Taruna melalui diskusi kelompok serta pemateri yang interaktif. Diskusi yang dilakukan memungkinkan peserta untuk berbagi pandangan tentang pentingnya pengelolaan sampah agar tidak menimbulkan masalah yang kompleks seperti banjir atau longsor. Kegiatan yang dilakukan memperoleh skor kepuasan rata-rata 4,5 dari skala 5, yang mencerminkan keberhasilan penyuluhan dalam mencapai tujuan edukasi dan mempererat solidaritas komunitas.

Kesimpulannya, kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan di Kelurahan Simo Kalangan memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku terkait pengolahan sampah di sekitar lingkungan hidup

mereka. Dalam hasil kuesioner, peserta menunjukkan keinginan yang tinggi dalam mengimplementasikan, melanjutkan, dan memperluas program pengelolaan sampah. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemuda Karang Taruna yang memiliki keinginan untuk membuat beberapa bank sampah di wilayah sekitar tempat tinggal mereka. Kegiatan ini juga terbukti telah meningkatkan solidaritas komunitas, yang lebih peduli dengan isu lingkungan dan secara tidak langsung juga menunjukkan kepedulian terhadap makhluk hidup lain.

### 3. Analisis hasil kuesioner

Pada akhir sesi penyuluhan, dilakukan pengisian kuesioner pada 10 pemuda Karang Taruna, untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan pencegahan bencana alam. Kuesioner dirancang sebagai evaluasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kuesioner yang didapatkan menunjukkan bahwa 85% peserta kegiatan mengalami peningkatan pemahaman mengenai hubungan antara bencana alam dan kebersihan lingkungan. Kuesioner juga digunakan untuk menggali kemungkinan persentase penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari, seperti pemisahan sampah organik dan anorganik atau partisipasi dalam membuat bank sampah lokal. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 70% dari peserta menyatakan akan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Efektivitas penyuluhan yang dilakukan serta keberlanjutan inisiatif pengelolaan sampah masyarakat ditunjukkan melalui hasil persentase kuesioner yang telah dilakukan.



*Gambar 3.* Mahasiswa melakukan analisa hasil dari kegiatan

Analisis hasil kuesioner menunjukkan kegiatan penyuluhan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah serta mengurangi risiko bencana alam. Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif dari kuesioner yang diisi oleh 10 pemuda Karang taruna, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan solidaritas komunitas. Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif dari kuesioner yang diisi oleh 10 pemuda Karang taruna, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan solidaritas komunitas. Program ini dianggap sukses meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan solidaritas komunitas, serta meletakkan dasar untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Simo Kalangan.

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Simo Kalangan ini memberikan dampak terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Berdasarkan temuan yang diperoleh selama kegiatan ini, diharapkan terjadi beberapa perubahan mendasar dan positif dalam dinamika sosial warga diantaranya:

- a. Peningkatan kualitas hidup  
Pelatihan memberikan pengathuan yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Kesadaran ini diharapkan dapat mengurangi risiko terjadinya bencana alam yang pada akhirnya akan membentuk lingkungan yang bersih dan sehat.
- b. Perubahan perilaku jangka panjang  
Pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara kebersihan lingkungan dan potensi bencana akan mendorong perubahan perilaku masyarakat jangka panjang. Masyarakat diharapkan menjadi lebih proaktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sehari-hari dan mengelola sampah dengan lebih baik.
- c. Penguatan kapasitas komunitas  
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemuda Karang Taruna agar dapat berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait isu kebersihan lingkungan dan mitigasi bencana. Hal in telah terbukti dengan inisiatif pemuda dalam pembentukan bank sampah di tingkat lokal yang menunjukkan kapasitas komunitas dalam mengelola lingkungannya.
- d. Keberlanjutan dan dampak jangka panjang  
Kegiatan yang telah dilaksanakan ini diharapkan tidak hanya berhenti pada saat pelaksanaan, tetapi dapat terus diterapkan dan menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Dengan keberlanjutan ini, diharapkan akan tercipta dampak yang lebih besar dalam jangka panjang yang pada akhirnya akan memperkuat kapasitas masyarakat secara mandiri dalam mengelola lingkungan hidup mereka.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan program penyuluhan yang telah dilaksanakan adalah partisipasi aktif dari pemuda Karang Taruna Simo Kalangan yang ditunjukkan dalam diskusi kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga dapat mengemukakan pendapat serta siap dalam melakukan tindakan nyata. Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh metode yang berfokus pada pendekatan partisipatif dan pemberdayaan, di mana masyarakat diajak untuk memiliki peran aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait kebersihan lingkungan hidup mereka.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah telah berhasil dilaksanakan di Kelurahan Simo Kalangan melibatkan pemuda Karang Taruna dan masyarakat setempat. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan untuk pencegahan alam. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan sekitar 85% peserta tentang hubungan kebersihan dan bencana serta 70% peningkatan keterampilan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan operasional bank sampah. Partisipan juga menunjukkan komitmen kuat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan dan merasa sangat puas dengan program ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan kesadaran, keterampilan praktis dan solidaritas di kalangan pemuda dan masyarakat terkait pengelolaan lingkungan. Meskipun ada beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, program ini berhasil menumbuhkan potensi perubahan perilaku jangka panjang dan memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola lingkungan mereka secara mandiri. Keberhasilan ini menjadi dasar penting

untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mitigasi risiko bencana di Kelurahan Simo Kalangan melalui partisipasi aktif masyarakat.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait sosialisasi pemuda karang taruna simo kalangan terhadap pentingnya menjaga kebersihan agar terhindar dari bencana alam telah telaksana dengan baik berkat sinergi dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada segenap anggota Karang taruna Simo Kalangan atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa kepada pemerintah beserta seluruh elemen masyarakat yang turut berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung sehingga tujuan program ini meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat terkait pentingnya kebersihan lingkungan sebagai upaya mitigasi bencana dapat tercapai secara optimal.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afiyanti, Yati. "Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12.1 (June 2008): 58-62.
- Bangun, I. A. B., Sitepu, A., Batee, H. I., Sitepu, P. S. B., Ginting, I. K. B., Sembiring, N. N. B., ... & Sihombing, F. P. "Pentingnya Kepedulian Masyarakat Desa Sadaperarih Terhadap Kebersihan Lingkungan Desa." *Jurnal Pengabdian Sosial* 2.2 (2024): 2671-2677.
- Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Pengumpulan data penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3.5 (2024): 5423-5443.
- Daulay, Nurussakinah, et al. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.4 (2023): 8636-8640.
- Elyawati, E., & Fatmawati, N. Dampak Kerusakan Lingkungan dan Kehidupan terhadap Bencana Alam Tanah Longsor. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 5.1 (2018): 19.
- Hasbiyadi, H., Elsyah, E., Masirri, N., Yanti, R., Sawitri, P., & Albar, E. "Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Mambulilling, Kecamatan Mamasa." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4.1 (2020): 637-641.
- Ibad, A. Z., & Auliya, T. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pematang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.8 (November 2020): 2801–2805.
- Iqbal, M., Kahar, and Ade Kamaludin. "Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Perilaku Hidup sehat dan pengelolaan sampah Di Kelurahan Sukarasa, Kota Bandung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia* 3.1 (2024): 320-327.
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (Mei 2019):230-234 . <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1113>.
- Oktapiansyah, R., Sari, N., Carlina, A., Wahyu, B. A., Melinda, D., Agustina, S., Andalena, M., Oktalia, T., Hasanah, M., & Sari, R. B. R. Sinergi Efektif Karang Taruna dan

- Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Tumbuhan Yang Maju. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (Agustus 2024): 159–168.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Sabrina, A. B., Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2.1 (2024): 133–149. <https://doi.org/10.13057/ijas.v4i2.56839>.
- Rahmadhani, D., Nuraini, C., Abdiyanto, A., Sugiarto, A., & Millanie, F. Rancangan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Di Kota Pematang Siantar. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1.12 (Desember 2023): 1408–1414. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i12.1079>.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3.1 (Januari-Juni 2025): 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>.
- Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. Asset Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6.11 (Agustus 2022): 951–952.
- Shiddiqii, M., & Kholifah, N. osialisasi dan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik di Dusun Karang Desa Pentur Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan (JUPITER)*, 1.1 (Maret 2024): 25–32. <https://doi.org/10.20884/1.jupiter.1.1.13>.
- Zahra, Marsha Az, and Amanda Celia Antony. "Pengaruh Kegiatan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Di Ketintang Baru IX Surabaya." *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6.2 (December 2024): 8-21.